



Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang

¹Anni Marni, ²Nurdin, ³Ruslimin. A

¹²³ (Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

Email: anni@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article History:

Receive: 10 Juni 2021

Accepted: 20 September 2021

Published : 21 Oktober 2021

Keywords:

**Teori Belajar
Gagne
Hasil Belajar
Matematika**

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi segiempat dan segitiga siswa kelas VIIC di Sekolah Menengah Pertama Nengri 2 Enrekang dengan menerapkan teori belajar Gagne. Subjek Penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIC yang terdiri dari 24 siswa dengan komposisi laki-laki 11 siswa dan perempuan 13 siswa. Peneliti menggunakan beberapa instrument, instrument penelitian ini yaitu Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengolah Pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis statistic deskriptif yaitu data hasil tes dan data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Siklus I berlangsung selama 2 pekan atau 4 pertemuan dimana proses pembelajaran akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan I kali pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus. Sedangkan siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga mengalami peningkatan melalui penerapan teori belajar Gagne pada siswa kelas VIIc Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi ahlak mulia dan kecerdasan setiap siswa. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah bidang studi matematika (Sholihah, 2015)

Tujuan pendidikan sebagai mana yang tertuang dalam UU tersebut harus dipahami agar praktis pendidikan yang dilaksanakan mengarah pada tujuan yang

telah ditetapkan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pelaksanaan harus berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dan tidak secara sembarang UU RI No 20 Tahun 2003 (2003).

Hal yang paling pokok dari seluruh proses pendidikan disekolah adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya yang memungkinkan siswa dapat belajar. Proses pembelajaran disekolah dipengaruhi banyak

faktor, antara lain: siswa, metode, guru, sarana dan prasarana serta penilaian (evaluasi). Guru dinilai paling bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran karena apabila guru mampu mengelola pembelajaran di kelas maka siswa akan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana.

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam mencapai tujuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pendidikan matematika harus diajarkan mulai dari sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar (Wanto, 2017)

Menurut beberapa pakar pendidikan, model pembelajaran yang dikembangkan saat ini kelihatannya masih belum peduli dan bahkan belum mampu mengapresiasi serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan individual siswa.

Dwi Nugroho Hidayanto (Nuridin, 2005: x) menyatakan bahwa "fenomena rendahnya mutu pembelajaran disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik".

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan

prestasi akademik/hasil belajar siswa secara keseluruhan, mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Kualitas hasil belajar siswa belum maksimal. Berdasarkan hasil informasi dari guru bidang studi matematika mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelas VIIc berada di bawah 70 (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Ini disebabkan minat belajar matematika siswa masih kurang sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini tidak lepas dari kualitas kinerja guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut, yaitu penerapan teori belajar Gagne dalam pembelajaran. Teori ini diciptakan dan dikembangkan oleh Robert Millis Gagne. Teori belajar ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Di dalam teori Gagne tidak ada hukuman, guru senantiasa mengajarkan dan membimbing siswa dengan sabar. Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian. Misalnya ada yang mementingkan pada proses belajar, hasil belajar, sistem informasi yang diolah dalam proses pembelajaran, pengetahuan, sikap atau keterampilannya sendiri (Warsita, 2008)

Menurut (Gagne & Dahar, 2006) belajar adalah proses yang memungkinkan manusia mengubah tingkah laku secara permanen sehingga perubahan yang sama tidak akan terjadi pada keadaan yang baru.

Gagne menggunakan matematika sebagai sarana untuk menyajikan dan mengaplikasikan teori-teorinya tentang belajar. Menurut Gagne objek belajar matematika terdiri dari objek langsung dan

tidak langsung. Objek tidak langsung adalah transfer belajar, kemampuan menyelidiki, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi dan apresiasi pada struktur matematika. Sedangkan objek langsung belajar matematika adalah fakta, keterampilan, konsep dan prinsip.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIC yang terdiri dari 24 siswa dengan komposisi laki-laki 11 siswa dan perempuan 13 siswa.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa instrument, instrument penelitian ini yaitu Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengolah Pembelajaran

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis statistic deskriptif yaitu data hasil tes dan data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Data hasil tes menggunakan teknik pengkategorian dengan skala lima berdasarkan yang ditetapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Fatahuddin, 2009) sebagai berikut:

Untuk skor 0 – 34 dikategorikan “ sangat rendah “

Untuk skor 35 – 54 dikategorikan “ rendah “

Untuk skor 55 – 64 dikategorikan “ sedang “

Untuk skor 65 – 84 dikategorikan “ tinggi “

Untuk skor 85 – 100 dikategorikan “ sangat tinggi “

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

2. Meningkatnya kehadiran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II
3. Meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai skor penguasaan diatas 85% dari skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Siklus I berlangsung selama 2 pekan atau 4 pertemuan dimana proses pembelajaran akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan I kali pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus. Sedangkan siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan. Ada empat tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan

Teori Gagne

Deskripsi Pelaksanaan

Pada bagian ini akan dipaparkan secara detail pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dimulai dengan perencanaan, tindakan refleksi atau evaluasi

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat dan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) Materi yang dipilih berdasarkan silabus kelas VII C yang sedang berlangsung pada saat pelaksanaan penelitian ini dengan standar kompetensi

- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memilih model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan teori Gagne. RPP yang dibuat di rancang dengan 3 kali pertemuan pada setiap siklus.
- c) Buku pelajaran yang disiapkan merupakan buku pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah dan disediakan media / alat peraga pendukung pembelajaran.
- d) Lembar observasi disusun dalam tiap pertemuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- e) Alat penilaian yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa dalam setiap siklus berupa tes siklus terdiri dari tes siklus I memuat 5 butir soal dan tes siklus II memuat 5 butir soal juga.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan semua perangkat pembelajaran dan instrument yang telah dibuat pada tahap pelaksanaan. Berikut akan dipaparkan tahapan pelaksanaan pembelajaran dan beberapa hasil temuan dalam pembelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 april 2019 dengan materi segiempat (pengertian dan sifat-sifat segiempat) Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru memberikan instruksi kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya, temuan yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu: (1) masih terdapat 10 siswa yang tidak mendengarkan ketua kelasnya walaupun sudah disiapkan; (2) masih terdapat 5 siswa yang tidak hadir

dalam proses pembelajaran, dan (3) 6 siswa yang tidak membawa buku paket.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 april 2019 dengan materi segiempat (menghitung luas bangun datar segiempat) seperti pertemuan pertama sebelum masuk kelas terlebih dahulu ketua kelas menyiapkan teman-temannya. Pada awal pembelajaran guru mengulas materi kemarin. Temuan yang diperoleh pada pertemuan kedua yaitu: (1) terdapat 9 siswa yang masih segan bertanya; (2) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan tugas dipapan tulis karena takut salah dan tidak percaya diri.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 april 2019 dengan materi segiempat (menghitung keliling bangun datar segiempat) Sebelum guru masuk kelas terlebih dahulu guru mengarahkan ketua kelas untuk untuk menyiapkan teman-temannya. Adapun temuan yang diperoleh pada pertemuan ketiga yaitu; (1) terdapat 8 siswa yang tidak bekerja sama dan brpartisipasi dalam kelompoknya, dan (2) masih terdapat 5 siswa yang tidak membawa buku paket.

Tahap Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, dalam observasi ini peneliti di bantu oleh observer bertugas mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Pengamatan dilakukan terhadap siswa, sejak guru memulai pembelajaran

- b) Pengamatan aktivitas siswa berdasarkan pada kategori aktivitas siswa.
- c) Aktivitas yang berulang hanya ditulis 1 kali dalam satu pertemuan.
- d) Selanjutnya hasil observasi ditabulasi untuk memperoleh persentase aktivitas siswa setiap siklus

Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran meliputi: (1) siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung;

- (2) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru;
- (3) Siswa yang mengajukan pertanyaan
- (4) siswa yang melakukan diskusi dan kerja sama dengan menyelesaikan soal evaluasi;
- (5) Siswa yang mencatat dan merangkum materi.

Untuk melihat secara jelas presentase aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:

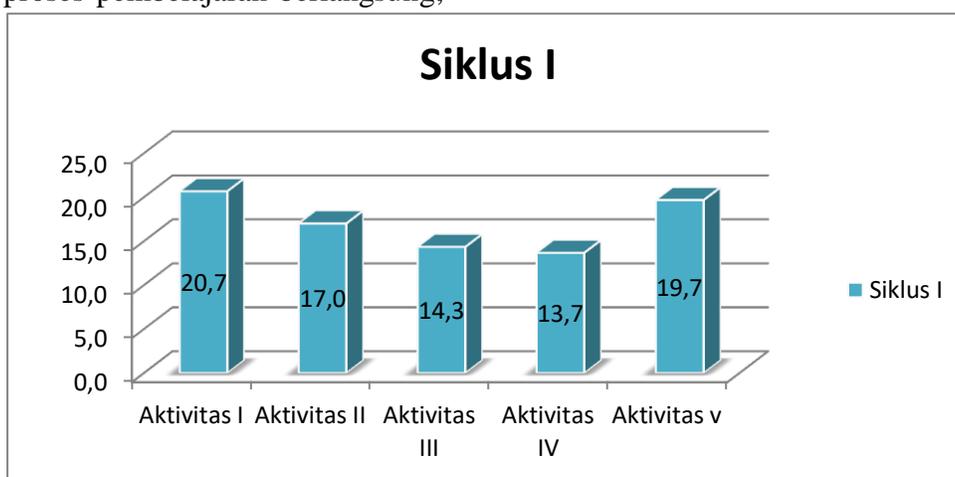


Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Pada diagram persentase aktivitas siswa terlihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak hadir pada siklus I dengan persentase kehadiran sebesar 20,7% siswa yang memperhatikan penjelasan guru 17,0%. Siswa yang mengajukan pertanyaan 14,3%, siswa yang melakukan diskusi dan kerja sama dalam menyelesaikan evaluasi 13,7%, siswa yang mencatat dan merangkum materi 19,7%.

Selain tahap observasi juga dilaksanakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa pada tahap evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 april 2019. Hasil pelaksanaan evaluasi tergambar pada tahap berikut:

Tabel: Statistika Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Dan Segitiga Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Skor Maksimal Ideal	100
Skor Tertinggi	89
Skor Terendah	49

Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	73,63
Standar Deviasi	11,47
Median	77,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas VIIc yang dijadikan subjek penelitian yang memperoleh skor rata-rata 73,63 dari skor ideal 100 dengan standard deviansi 11,41 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa dari siklus I adalah 89 sedangkan skor terendah adalah 49.

Apabila hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga dikelompokkan dalam lima kategori yang disusun oleh Nurkencana, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasi dan persentase hasil belajar matematika siswa pada table 4.2 berikut ini:

Tabel: Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar pada Materi Segiempat dan Segitiga Siswa pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0
80% - 89%	80 - 89	Tinggi	10	41,7
65% - 79%	65 - 79	Sedang	9	37,5
55% - 64%	55 - 64	Rendah	3	12,5
0% - 54%	0 - 54	Sangat rendah	2	8,3
Jumlah			24	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi, tinggi 10 orang (41,7%), sedang 9 orang (37,5%), rendah 3 orang (12,5 %) dan pada kategori sangat

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pada tahap ini peneliti akan merancang pelaksanaan siklus berikutnya. Hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa pada materi segiempat

Hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga siswa pada siklus I,Skor rata-rata hasil belajar siswa pada materi segiempat adalah 73,63%. Sedangkan

rendah 2 orang (8,3 %). Maka dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga siswa dengan teori belajar Gagne pada siklus I adalah 73,63 berada pada kategori sedang. persentase siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 (kategori tuntas) adalah 79,2% (19 siswa). Hal ini berarti masih terdapat siswa yang tidak tuntas secara individual yaitu 5 siswa atau 20,8%. Hasil belajar siswa yang dinilai melalui tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga kriteria ketuntasan secara klasikal belum tercapai. Ketidak tercapaian hal tersebut disebabkan karena masih terdapat siswa yang tidak memiliki buku paket, sehingga siswa hanya menerima apa

yang disampaikan oleh guru dan terdapat pula siswa yang masih segan bertanya kepada guru. Selain itu, terdapat siswa yang tidak hadir, dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada penguasaan materi yang belum maksimal.

b) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang tidak berperan aktif, seperti bertanya dan beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

c) Hasil observasi terhadap aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa kekurangan seperti cara menyampaikan materi oleh guru masih belum terlalu dipahami siswa dan guru sering mengulang-ulang penjelasan materi sehingga waktu yang digunakan kurang efisien dan waktu belajar matematika yang ditempatkan di jam terakhir juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Siklus II

Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, tahapan perencanaan siklus II lebih menekankan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Disamping guru lebih banyak memberikan contoh soal pada siswa agar lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal. Guru juga membuat bahan ajar untuk dibagikan kepada siswa, hal ini dilakukan agar siswa yang tidak memiliki buku paket tetap memiliki bahan pelajaran.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tes siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan, hasil tahapan pelaksanaan ini diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa 16 April 2019 dengan materi segitiga (pengertian, ciri-ciri dan jenis-jenis segitiga). Karena pembelajaran ini masih menggunakan teori belajar Gagne maka seperti pada siklus I sebelum guru memasuki kelas terlebih dahulu memanggil 3 siswa untuk diberikan pertanyaan. Temuan yang diperoleh pada pertemuan ini yakni terdapat 5 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat pula 7 siswa yang tidak memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Seperti pada pertemuan keempat, pertemuan keenam dilaksanakan dan juga pertemuan ketujuh dilakukan hal serupa. Sebelum guru memasuki kelas terlebih dahulu membuat pertanyaan kepada siswa untuk disiapkan pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Adapun pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis 18 April 2019 dengan materi segitiga (menghitung keliling bangun datar segitiga) Pada pertemuan ini, temuan yang diperoleh yakni siswa antusias memperhatikan penjelasan guru dan menyampaikan inti dari pembelajaran, masih terdapat 5 siswa yang tidak memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan. Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 April 2019 dengan materi segitiga (menghitung luas bangun datar segitiga). Temuan yang diperoleh terdapat 3 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II mengikuti langkah-langkah observasi pada siklus I. Hasil observasi tersebut tergambar pada Diagram 2 berikut:

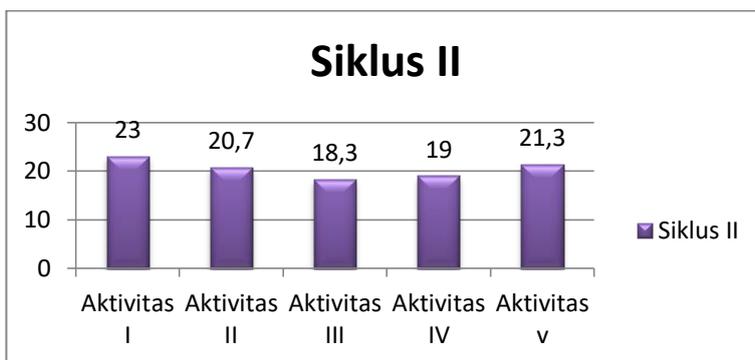


Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

Pada diagram di atas terlihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak hadir pada siklus II dengan persentase kehadiran 23%; siswa yang memperhatikan penjelasan guru 20,7%; Siswa yang mengajukan pertanyaan 18,3%; Siswa yang melakukan diskusi dan kerja sama dalam menyelesaikan evaluasi 19%; Siswa

yang mencatat dan merangkum materi 21,3%.

Sama halnya pada siklus I tahap evaluasi juga dilaksanakan pada siklus II. Tahap evaluasi ini dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 30 April 2019, setelah selesai pertemuan ketiga pada siklus II. Adapun hasil pelaksanaan evaluasi tergambar pada tabel berikut:

Tabel: Statistik Skor Hasil Belajar pada Materi Segiempat dan Segitiga Siswa pada Siklus II.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Skor Maksimal Ideal	100
Skor Tertinggi	99
Skor Terendah	60
Rentang Skor	39
Skor Rata-rata	85,75
Standar Deviasi	10,16
Median	88

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar Gagne adalah 85,75 dengan standar deviasi 10,16 skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 99 dari skor ideal 100, sedangkan skor terendah adalah 60.

Apabila skor hasil belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Materi Segiempat dan Segitiga Siswa pada Siklus II.

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	90 - 100	Sangat Tinggi	9	37,5
80% - 89%	80 - 89	Tinggi	10	41,7
65% - 79%	65 - 79	Sedang	4	16,7
55% - 64%	55 - 64	Rendah	1	4,2
0% - 54%	0 - 54	Sangat rendah	0	0,0
Jumlah			24	100

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi 9 siswa atau 37,5%, kategori tinggi 10 siswa atau 41,7%, kategori sedang 4 siswa atau 16,7%, kategori rendah 1 siswa atau 4,2%, dan tidak ada lagi siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga siswa di bandingkan pada siklus I.

Tahap Refleksi

Sama halnya dengan siklus I dimana siklus II juga dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan diadakan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Untuk meningkatkan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, peneliti lebih memotivasi siswa lebih rajin kesekolah. Selain itu untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar di rumah, maka peneliti membagikan bahan ajar kepada siswa.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai di laksanakan, temuan pelaksanaan peneliti dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa pada materi segiempat

Hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga siswa pada siklus II Skor rata-rata hasil belajar siswa pada materi segiempat adalah 85,75%. Sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 (kategori tuntas) adalah 23 orang atau 95,8%. Hal ini berarti masih terdapat siswa yang tidak tuntas secara individual yaitu 1 orang atau 4,2%. Hasil belajar siswa yang dinilai melalui tes pada akhir siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mencapai ketuntasan belajar

b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, setelah dilakukan tindakan melalui penerapan teori belajar Gagne mengalami peningkatan seperti aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan terjadi penurunan aktivitas siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

c. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru, setelah dilakukan tindakan

melalui penerapan teori belajar Gagne mengalami peningkatan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi empat hal yaitu: (1.) Ketercapaian indikator keberhasilan penelitian; (2.) Temuan khusus; (3.) Kendala yang ditemui dalam penelitian.

Ketercapaian indikator keberhasilan penelitian yang di maksud pada pembahasan ini adalah ketercapaian tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga siswa kelas VIIc SMP Negeri 2 Enrekang yang merupakan subjek penelitian melalui teori belajar Gagne dalam proses pembelajaran di kelas.

Temuan khusus yang akan dibahas pada bagian ini adalah temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini, khususnya yang terkait langsung dengan kondisi siswa yang menjadi subjek penelitian.

Kendala-kendala yang akan dibahas yaitu kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika berlangsung melalui teori belajar Gagne. Dalam penelitian ini banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti, oleh sebab itu perlu dilakukan langkah-langkah preventif untuk

meminimalisir atau meniadakan kendala yang dihadapi tersebut. **Journal: Vol. 2, No. 2, hal. 18-30**

Kelemahan-kelemahan penelitian yang akan dikemukakan dalam bagian pembahasan ini adalah kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan penelitian, khususnya pada proses penelitian. Selain itu akan diungkapkan pula alasan ditempuh untuk meminimalisir kelemahan tersebut. Adapun pembahasan dari keempat hal yang sudah dijabarkan sebagai berikut:

Ketercapaian indicator keberhasilan penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan mengenai deskripsi hasil tes siklus I dan II, persentas ketuntasan belajar,

dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar matematika siswa dan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Temuan khusus

Terdapat siswa yang takut atau tidak percaya diri untuk maju kedepan kelas menyelesaikan soal yang diberikan di papan tulis

Kendala yang ditemui dalam penelitian

Adapun kendala-kendala yang ditemui selama penelitian ini berlangsung seperti:

- a. Jadwal mata pelajaran matematika jam terahir, sehingga terkadang waktu yang digunakan untuk belajar sedikit karna konsentrasi siswa untuk belajar berkurang karena ingin segera pulang.
- b. Siswa lupa bawa buku paket

Keberanian siswa untuk mengungkapkan ide/pendapat dan pertanyaan yang ada dalam benak mereka yang masih kurang khususnya pada siklus I. Melihat pakta tersebut, maka pada siklus II peneliti harus banyak melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika.

Menyediakan foto copy materi ajar kepada siswa, lebih giat memotivasi siswa, dan pandai-pandai mengefisienkan waktu, sebagai upaya untuk meminimalisir kendala tersebut. Nampak sekali perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran setelah peneliti sebagai guru dalam

kelas membagikan foto copy materi ajar kepada siswa. Motivasi belajar siswa semakin meningkat ini terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat

Keterbatasan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIIc Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang dapat ditingkatkan melalui melalui teori belajar Gagne pada penelitian

tindakan kelas, akan tetapi dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas VII c Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang.
- b. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu bulan.
- c. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini hanya segiempat dan segitiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga mengalami peningkatan melalui penerapan teori belajar Gagne pada siswa kelas VIIc Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang. Hal ini ditandai dengan:

1. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga siswa pada siklus I yaitu 73,63 dan rata-rata siklus II yaitu 85,75.
2. Meningkatkannya persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I yaitu 79,2% meningkat menjadi 95,8% pada siklus II, atau tuntas secara klasikal.
3. Meningkatnya persentase rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 17,07 pada siklus I meningkat menjadi 20,5 pada siklus II atau meningkat sebesar 3,4

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, *Undang-Undang Tentang SISDIKNAS. Bab 10 Pasal 3*. Republik Indonesia.
- Abdurrahman. (2007). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Ali, & Lukman. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin. (2007). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran dengan Sistem Intraksi Multi Arah*. Parepare: Skripsi: FKIP UMPAR Parepare.
- Asmarani. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Operasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media POPITCHING SIPPLAH pada Siswa Kelas III SDN Sidomulyo 03 Kota Batu. *Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia*(2088-351X), 1(1):64-74.
- Atik, W. (2008). *Contextual Teacking and Learning Matematika Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dahar, & Gagne. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dimiyati, m. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farhan, M. F. (2010). *Penerapan teori gagne dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan segi empat pada kelas VII SMP Negeri 3 Balung Jember Tahun Ajaran 2010/2011*. Jember: Skripsi (Universitas Jember: Program Studi Pendidikan Matematika.
- Fatahuddin. (2009). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Parepare Melalui Model Pembelajaran Aptitude Treatmen Intraction (ATI)* . Parepare: Skripsi FKIP UMPAR.
- Gagne, & Dahar. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Hamzah, & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harfitriani. (2014). *Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 4 Parepare*. FKIP UMPAR Parepare: Skripsi.Hudoyo, & Nurhayati. (2000). *Efektifitas Pemberian Tugas Terstruktur Pada Akhir Pokok bahasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SLTP Negeri 4 Parepare*. FKIP UMPAR: Skripsi.
- Hutapea, N. M. (2004). *Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-Fase Belaj Gagne*. Surabaya: Tesis Program Strata Dua Perpustakaan Unesa.
- Irwan, Deni, & Ari, i. (2016). Peran ai-learn Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Efektivitas Mathmagic dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, 4(3):181-187(ISNN:2088-351X), 87.
- Ismail. (1988). *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. (Modul UT) Jakarta: Dekdikbud.
- Kusni. (2003). *Geometri*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Kutu. (2014). *Pengertian Belajar dan Hasil Belajar*. Parepare: Skripsi.
- Nuharini, & Wahyuni. (2008). *Matematika konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurkencana, Pramitasari, & Handayani. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Math Magic Terhadap*

- Pramesti, C. (2013). Implementasi Teori Belajar Gagne Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Blitar: Cakrawala Pendidikan, Vol 15, nomor 2*, h.175.
- Rahmiyanti. (2014). *Pengaruh Penerapan Teori Pembelajaran Gagne Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Somba OPU KAB. Gowa.* Makassar: Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar.
- Rahmiyanti. (2014). *Pengaruh Penerapan Teori Pembelajaran Gagne Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Somba OPU KAB.Gowa.* Makassar: Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Rahmiyanti. (2014). *Pengaruh Penerapan Teori Pembelajaran Gagnr Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Somba OPU KAB.Gowa.* Makassar: Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sholihah. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bagun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 2 No 2, 2.*
- Slameto. (2003). *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka CiptaSudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Universitas Pendidikann Indonesia.
- Sukriyadi. (2003). *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pemberian Kuis Pada Akhir Pembelajaran Siswa SLTP Negeri 4 Parepare.* FKIP UMPAR: Skripsi.
- Supardi. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar.* Jakarta Th.XXXI, No 2: Jurnal Cakrawala Pendidikan, FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tiro. (2008). *Dasar -Dasar Statistika.* Makassar: Andira.
- Wanto, S. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Segiempat Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonedia (PMRI) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.* Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, vol. XII, no.165.
- Wintarti, & Atik. (2008). *Contextual Teaching and Learning Matematika.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wulandari, C. (2014). *Pengaruh penerapan pembelajaran dengan teori gagne terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok sudut siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.* Talungagung: IAIN Talungagung.